



## Pengaruh Performa Pasangan terhadap Emosi pada Atlet Bulutangkis Ganda Jepara

Gelar Tabernakel Gen Tamtomo<sup>1✉</sup>, Donny Wira Yudha Kusuma<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>.

### Article History

Received : March 2023  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### Keywords

Performance;  
Emotion; Athletes  
Badminton;

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh performa pasangan terhadap aspek emosi atlet ganda bulutangkis Jepara. Metode yang digunakan adalah korelasional melalui pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan Tes *Sport Emotion Questionnaire* dan *Group Environment Questionnaire*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif persentase, uji validitas reliabilitas, uji korelasi *product moment*, dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian, (1) kondisi performa atlet bulutangkis ganda di Jepara masuk dalam kategori cukup, dengan tingkat persentase mencapai 53,65%, (2) kondisi emosi atlet bulutangkis ganda di Jepara masuk dalam kategori stabil, dengan tingkat persentase mencapai 74,53%, (3) besar nilai *Sig. (2-tailed)* korelasi *product moment* < 0,05 dengan *r* hitung sebesar > nilai *r* tabel, dan nilai *Sig. (2-tailed)* uji *F* < 0,05 dengan besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,462, artinya Terdapat hubungan dan pengaruh performa pasangan terhadap emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara dengan pengaruh sebesar 46,2%. Simpulan, terdapat pengaruh performa pasangan terhadap emosi pada atlet bulutangkis ganda jepara.

### Abstract

*The purpose of this study was to analyze and determine impact of partner performance on emotions in athletes doubles badminton Jepara. The method used is correlation through a quantitative approach. The research instrument used the Sport Emotion Questionnaire Test and the Group Environment Questionnaire. The data obtained were analyzed using descriptive percentages, validity and reliability tests, product moment correlation tests, and simple regression tests. The results of the study, (1) the performance condition of doubles badminton athletes in Jepara is in the moderate category, with a percentage level reaching 53.65%, (2) the emotional condition of doubles badminton athletes in Jepara is in the stable category, with a percentage level reaching 74.53%. , (3) the value of Sig. (2-tailed) product moment correlation <0.05 with *r* count > *r* table value, and Sig. (2-tailed) *F* test <0.05 with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.462, meaning that there is a relationship and influence of partner performance on the emotions of doubles badminton athletes in Jepara with an effect of 46.2%. In conclusion, there is an impact of partner performance on emotions in athletes doubles badminton Jepara.*

### How To Cite :

Tamtomo, G. T. G., & Kusuma, D. W. Y. (2023). Pengaruh Performa Pasangan terhadap Emosi pada Atlet Bulutangkis Ganda Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 492-500.

✉ Corresponding author :  
E-mail : : gelartabernakel12@students.unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan permainan olahraga yang dapat dimainkan dari segala kelompok usia, baik anak-anak sampai dewasa, serta menjadi permainan yang dikenal masyarakat Indonesia di desa maupun kota (Gazali & Cendra, 2018). Menurut Famoës et al., (2013) secara garis besar permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang menjadi unggulan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini tidak bisa disangkal bahwasanya banyak prestasi yang diraih melalui bulutangkis untuk memperkenalkan negara Indonesia di seluruh dunia, terutama dalam sektor ganda.

Efendi (2016) menjelaskan bahwa pada suatu kompetisi olahraga, performa merupakan kinerja dan penampilan yang bersifat pribadi maupun kelompok. Tentunya pada setiap individu atlet dalam permainan bulutangkis ganda, ingin menampilkan kemampuan terbaiknya. Banyak tahapan yang harus dipersiapkan oleh atlet untuk meraih performa terbaiknya hingga berprestasi. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, perlu diperhatikan beberapa faktor penting, seperti latihan secara maksimal, kerja keras, dan kedisiplinan. Meskipun dapat menampilkan kemampuan terbaiknya, bilamana jika pasangan kurang dapat bermain secara baik, maka hal tersebut telah menghilangkan setengah peluang dari kemenangan (Eccles & Tenenbaum, 2004)

Emosi didasarkan dalam kondisi pada reaksi atau sikap perasaan seseorang. Emosi merupakan suatu peristiwa yang dinilai secara kognitif dapat memicu serangkaian respons, seperti serangkaian subjektif, mimik wajah, pemrosesan psikologi, dan perubahan fisiologis (Fredrickson, 2001). Emosi terbukti tidak semuanya menggambarkan hal negatif, melainkan memiliki manfaat apabila dengan tugas yang berbeda, seperti kemarahan untuk tugas fisik dan kegembiraan atau kebahagiaan untuk tugas motorik halus (Rathschlag & Memmert, 2013). Dengan demikian bahwasanya emosi merupakan suatu kondisi perasaan seseorang yang dapat memicu beberapa

serangkaian respons, seperti respons emosi yang positif maupun negatif.

Jones (2003) menjelaskan bahwa atlet mungkin akan merubah pola pikir dan perilaku dengan menyusun strategi tertentu supaya dapat bermain taktis ketika melihat pasangannya dalam kondisi permainan yang buruk, tujuannya untuk memecahkan masalah yang akan membantu meningkatkan hasil awal sampai akhir permainan. Oleh karena itu, permainan ganda bukanlah menjadi hal yang mudah untuk seorang atlet pemula maupun profesional.

Gerungan (2004) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar individu dengan lainnya yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial adalah hubungan perilaku untuk mempengaruhi, mengubah, atau mengoreksi antar individu lain maupun sebaliknya (Andersen et al., 2019).

Dalam kaitannya dengan studi emosi, bahwa rekan satu tim dapat mempengaruhi keadaan emosi pemain lain (Totterdell, 2000). Dengan demikian, interaksi antar individu baik dan buruknya yang diberikan, hal ini akan menimbulkan pengaruh psikis pada seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti yang terjadi pada atlet bulutangkis ganda di Jepara, bahwa ketidakberdayaan seorang atlet tidak bisa menunjukkan performa terbaiknya dalam latihan atau perlombaan, akan berdampak pada hasil kekalahan. Atlet mungkin akan menyalahkan pasangannya ketika dalam kondisi permainan yang buruk dan terjadinya emosi pada tiap individu seperti kemarahan, kecemasan, dan kekesalan.

Lazarus (1991) *Cognitive Motivational Relational Theory (CMRT)* penelitian yang telah banyak digunakan dalam olahraga, bagaimana cara mengidentifikasi interaksi emosi dari individu seorang atlet dan pasangannya, yang pada selanjutnya diarahkan dengan interaksi antara seorang atlet tersebut dan lingkungan. Selain itu dipandu oleh CMRT, para peneliti telah menetapkan bahwasanya lingkungan olahraga termasuk dalam komponen sosial, dimana dapat mempengaruhi emosi dan regulasi emosi (Ferrand & Martinent, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti akan mengkaji dan meneliti lebih jauh untuk memahami kondisi emosi dan peran performa pasangan dalam olahraga bulutangkis ganda, secara khusus pengaruh performa satu pasangan dapat berdampak pada emosi lainnya.

**METODE**

Metode yang digunakan adalah korelasional melalui pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet ganda Bulutangkis Jepara berjumlah 12 dengan rincian 8 laki-laki dan 4 perempuan dengan teknik purposive sampling. Penelitian dilakukan selama 3 minggu. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah informasi tentang pengaruh performa pasangan terhadap emosi atlet bulutangkis ganda Jepara.

**Tabel 1** Group Environment Questionnaire

Indikator	Nomor Soal
<i>Individual Atractions to group- task (ATGT)</i>	1,3,5,7,9
<i>ATG- Social (ATGS)</i>	2,4,6,8
<i>Group Integration- task (GIT)</i>	11,13,14,17
<i>GI- Social (GIS)</i>	10,12,15,16,18

Sumber : Group Environment Questionnaire Carron et al., (1985)

Tabel 1 di atas menyajikan estimasi konsistensi indikator internal berdasarkan nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* untuk GEQ. Konsistensi internal berada dalam acuan 0,6 hingga 0,8. Diketahui bahwa *Group Enviroment Questionnaire* sudah memenuhi validitas dan reliabilitas.

**Tabel 2** Sport Emotion Questionnaire

Indikator	Nomor Soal
<b>Kecemasan</b>	1,2,3,4,5
<b>Kekesalan</b>	6,7,8,9,10
<b>Amarah</b>	11,12,13,14
<b>Gembira</b>	15,16,17,18
<b>Bahagia</b>	19,20,21,22

Sumber : *Sport Emotion Questionnaire* Jones et al., (2005)

Tabel 1 di atas menyajikan estimasi konsistensi indikator internal berdasarkan nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* untuk GEQ. Konsistensi internal berada dalam acuan 0,6 hingga 0,8. Dengan hal tersebut diketahui bahwa *Group Enviroment Questionnaire* sudah memenuhi validitas dan reliabilitas.

Instrumen pengumpulan datanya dilakukan menggunakan angket GEQ dan SEQ yang disebar secara *online* berisi 40 pertanyaan dengan tanggapan pertanyaan kemungkinan menggambarkan perilaku mereka menggunakan Skala Likert 9 point untuk GEQ ( Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju). GEQ menilai 4 dimensi aspek *Individual Atractions to group- task (ATGT)*, *ATG- Social (ATGS)*, *Group Integration- task (GIT)*, *Group Integration- task (GIT)*.

Skala Likert 4 point untuk SEQ (Tidak pernah, Kadang-kadang, Cukup, Sangat Sering), dan diterapkan hanya sekali dan juga memiliki reliabilitas skala 0,6 hingga 0,8. SEQ menilai 5 dimensi aspek kecemasan, kekesalan, amarah, gembira, dan bahagia.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif persentase, uji normalitas data, uji korelasi *product moment*, dan uji regresi sederhana.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Performa Pasangan Terhadap Emosi Pada Atlet Bulutangkis Ganda Jepara. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 November 2022 sampai dengan 14 Desember 2022. Tempat latihan PB Maestro Jepara berada di GOR Troso dan melalui penyebaran angket menggunakan *google form*, dengan subjek penelitian atlet bulutangkis ganda Jepara yang berjumlah 12 atlet.

Berikut dibawah ini merupakan data hasil performa dan emosi atlet Bulutangkis Ganda Jepara yang telah diolah dari total 4 aspek sesuai dengan *framework* dari *Group Environment Questionnaire* dan *Sports Emotion Questionnaire*.

**Tabel 3** Hasil Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Rata-rata	%	Ket
Emosi	Cemas	33	68,3	Stabil
	Gangguan	29	61,3	Stabil
	Amarah	34	71,4	Stabil
	Gembira	43	89,1	Sangat Stabil
	Bahagia	42	87,5	Sangat Stabil
Performa	ATGT	60,75	56,3	Cukup
	ATGS	60	55,56	Baik
	GIT	42,75	39,58	Buruk
	GIS	77,8	72,04	Baik

Sumber: Hasil Penelitian 2022

**Deskripsi Hasil Performa Atlet Bulutangkis Ganda Jepara**

Berdasarkan hasil tabel penelitian diatas, performa atlet bulutangkis ganda masuk dalam kategori cukup. Beberapa faktor yang menyebabkan performa atlet bulutangkis ganda masuk dalam kategori tersebut adalah; (1) hanya terdapat satu atlet bulutangkis ganda di Jepara yang menjadi subyek penelitian masuk dalam kategori baik, (2) lebih dari separuh atlet bulutangkis ganda yang menjadi subyek penelitian masuk dalam kategori cukup, (3) sebanyak seperempat dari atlet bulutangkis ganda yang menjadi subyek penelitian masuk dalam kategori buruk.

**Deskripsi Hasil Emosi Atlet Bulutangkis Ganda Jepara**

Berdasarkan hasil tabel penelitian diatas, emosi atlet bulutangkis ganda masuk dalam kategori stabil. Beberapa faktor yang menyebabkan performa atlet bulutangkis ganda masuk dalam kategori tersebut adalah; (1) sebanyak sepertiga atlet di Kabupaten Jepara yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat emosi yang sangat stabil; (2) lebih dari separuh atlet di Kabupaten Jepara yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat emosi yang stabil; (3) hanya terdapat satu atlet di Kabupaten Jepara yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat emosi yang kurang stabil; (4) tidak ada atlet di Kabupaten Jepara yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat emosi yang tidak stabil.

**Hasil Uji Prasyarat**

**Uji Normalitas Data**

Data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen menghasilkan data hasil penelitian, yang selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $>0,05$ , yang artinya berdistribusi normal.

Hasil nilai signifikansi variabel performa atlet bulutangkis ganda di Jepara memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,496 > 0,05$ , yang artinya berdistribusi normal, dan nilai signifikansi variabel tingkat emosi atlet bulutangkis ganda di Jepara memperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,967 > 0,05$ , yang artinya berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungannya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas data

Sig.	Environment	Emosi
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200	0,200
<i>Shapiro-Wilk</i>	0,497	0,976

Sumber: penelitian 2022

**Uji Korelasi Product Moment**

Uji analisis data statistik korelasi *product moment* digunakan sebagai data pendukung pembandingan apakah variabel performa pasangan dan emosi memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Korelasi *Product Moment*

		Performa	Emosi
Performa	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,610
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,013
	N	12	12
Emosi	<i>Pearson Correlation</i>	0,610	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,013	
	N	12	12

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifikansi atau *Sig. (2-tailed)* 0,013 < 0,05, yang artinya terdapat hubungan antar variabel penelitian.
2. Hasil nilai r hitung sebesar 0,610 > nilai r tabel yaitu sebesar 0,567, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar variabel penelitian.

### Uji Hipotesis F Hitung

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel performa secara serentak berpengaruh terhadap tingkat emosi.

**Tabel 6.** Uji F Hitung

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	10,112	0,045
<i>Residual</i>		
Total		

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan hasil uji F yang menunjukkan bahwa, nilai signifikansi (*Sig.*) 0,045 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa **Ho**: ditolak dan **Ha**: diterima. Terdapat pengaruh performa pasangan terhadap aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara.

### Uji Hipotesis R-Square

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji apakah ada keeratan atau keterikatan antara variabel dependen tingkat emosi dan variabel independen performa pasangan.

**Tabel 7.** Uji R-Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,692	0,462	0,464	1,933

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, menunjukkan hasil penelitian performa pasangan terhadap aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara dengan nilai R-Square sebesar 0,462. Nilai tersebut mengandung arti bahwa performa pasangan (X) berpengaruh terhadap aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara (Y) sebesar 46,2%, sedangkan sebesar 53,8% merupakan hasil yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

### Uji Hipotesis Koefisien

Uji t merupakan pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** Uji Koefisiensi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
<i>(Constant)</i>	70,229	14,012	5,012	0,001
<i>Environment</i>	-0,052	0,157	-0,334	0,033

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui bahwa:

1. Nilai koefisiensi bernilai negatif, artinya performa pasangan (X) berpengaruh terhadap negatif aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara (Y), dengan persamaan regresi  $Y = 70,229 - 0,052$ .

2. Nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,033 < 0,05. Maka dapat diartikan **Ho**: ditolak dan **Ha**: diterima. Terdapat pengaruh performa pasangan terhadap aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara.

### Pembahasan

#### Performa Atlet Bulutangkis Ganda Di Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet bulutangkis ganda di Jepara yang menjadi subjek penelitian berada pada tingkat menengah atau cukup. Baik buruknya performa selalu dihubungkan dengan kinerja, memperlihatkan sejauh mana seorang individu atau sebuah kelompok dapat mendeskripsikan tentang kinerja menjadi pencapaian yang sesuai dengan tujuan tertentu.

Performa atau kinerja merupakan hasil pencapaian kerja seseorang pada kualitas dan kuantitas saat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya (Ermayanti, 2015). Effendi (2016) berpendapat bahwa kinerja menjadi hasil manfaat dari hubungan antara kemampuan dan

motivasi. Performa di olahraga khususnya olahraga cabang bulutangkis merupakan karakter yang dibuktikan oleh atlet untuk meraih prestasi (Dewi & Sukadiyanto, 2015).

Performa atlet dalam berinteraksi dengan beragam hal, seperti kemampuan yang dikuasai, psikologi atlet ketika bertanding, kebugaran jasmani atlet, dan latihan yang dipersiapkan sebelum pertandingan (Pramuningtiyas, 2017). Tingkat kualitas performa yang ditunjukkan sangat dipengaruhi dan akan berpengaruh pada faktor yang lainnya yang saling terkait. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Deck, Craig Hall, dan Philip M. Wilson (2020) tentang "*The Impact of Partner Performance on Emotions in Doubles Racquet Sport*". Dalam penelitian ini performa atlet pada olahraga nomor ganda di kondisi tertentu, seperti kinerja bermain baik maupun buruk, dapat mempengaruhi aspek emosi terhadap pasangannya. Untuk membantu meningkatkan hasil permainan terbaiknya, atlet akan menggunakan strategi koping, seperti menyusun strategi dan memecahkan masalah dengan pasangan bisa menjadi solusinya.

Faktor yang mempengaruhi performa sering dikaitkan dengan permasalahan pada psikis seorang atlet yang bersifat secara langsung maupun tidak langsung. Effendi (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor psikis yang mempengaruhi penampilan baik bersifat langsung maupun tidak langsung. Secara langsung disebabkan dengan adanya emosi, ketegangan dan kecemasan yang berlebihan, sedangkan secara tidak langsung diakibatkan dari faktor non-teknis, seperti arena pertandingan, peralatan yang tidak nyaman, situasi lapangan, dan penonton.

Effendi (2016) menyatakan bahwa performa disebabkan dari faktor individu dan faktor kondisi. Beberapa faktor yang mempengaruhi performa atlet, seperti kepercayaan diri dan kecemasan kompetitif. Sedangkan beberapa faktor kondisi yang mempengaruhi performa atlet diantaranya; (1) kepercayaan diri, (2) motivasi berprestasi, (3) punya kontrol diri, (4) adaptif pada lingkungan, (5) berfikir terbuka (open minded).

Antara, H (2019) juga berpendapat bahwa di sebuah performa terdapat beberapa faktor pendorong yang dimiliki, seperti faktor eksogen (lingkungan) dan faktor endogen (pada individu). Jika dalam permasalahan bentuk yang ditimbulkan dari faktor eksogen (lingkungan) permasalahan dari luar diri atlet, seperti terdapatnya lawan, wasit, penonton, dan lingkungan. Sedangkan, faktor endogen (pada individu) permasalahan dari diri atlet, seperti permasalahan rasa percaya diri, emosi, motivasi, intelegensi, dan stress yang berlebihan membawa dampak pada kecemasan

### **Emosi Atlet Bulutangkis Ganda Di Jepara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet bulutangkis ganda di Jepara yang menjadi subjek penelitian berada pada tingkat emosi yang stabil. emosi sudah menjadi bagian pada psikologi atlet. Sebagai seorang atlet bulutangkis khususnya di nomor ganda, emosi ini merupakan hal yang cukup perlu diwaspadai dalam komunikasi dan kerjasama antar tim.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho Haetae et al., (2020) yang berjudul *Importance of perceived teammate supports as a predictor of student-athletes' positive emotions and subjective well-being*. Dalam penelitian ini, emosi berperan ganda sebagai seorang pelajar dan atlet memiliki dampak aspek emosi negatif, seperti kecemasan maupun kekesalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang pelajar non-atlet. Hal ini dikarenakan komitmen pada pelajar-atlet dari aspek akademik dan olahraga harus seimbang yang memungkinkan dapat membebani pikiran dan tubuh mereka. Dengan adanya dorongan sosial, seperti dukungan dari rekan satu tim inilah salah satu cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologi melalui emosi positif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Campo, M. et al., (2019) tentang "*Group-based Emotions: Evidence for Emotion-Performance Relationship in Team Sports*". Menunjukkan bahwa aktivitas seorang atlet memikirkan tujuan diri sendiri sebagai individu atau sebagai anggota tim yang memiliki konsekuensi terhadap kurang stabilnya emosi. Dalam olahraga, emosi menjadi

fenomena sosial yang merupakan hasil dari kinerja perilaku yang tertanam dalam tugas kelompok atau tim.

Goleman (2002) berpendapat bawa emosi mengacu pada suatu perasaan dan pikiran yang khusus, seperti membentuk keadaan biologis dan psikologis, serta kumpulan keinginan melakukan tindakan. Emosi tidak hanya bermanfaat untuk mempertahankan hidup, emosi bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan yang memberikan aspirasi, selain itu emosi juga sebagai respon dalam tubuh (Martin, 2003). Emosi menjadi sarana yang bermanfaat untuk mempertahankan hidup dimana dengan cara memberikan dorongan berupa kekuatan pada manusia. Adanya perasaan kasih sayang, kecewa, kecemasan, cemburu, marah atau benci membuat manusia bisa menikmati hidup secara bersama dengan manusia lain (Wulandari & Suyadi, 2019).

Elizabeth (2016) terdapat lima faktor yang menyebabkan emosi, seperti usia, perubahan fisik, pola asuh orang tua, lingkungan, dan jenis kelamin.

1. Usia, semakin bertambahnya usia manusia pada setiap individu, diharapkan emosinya menjadi lebih stabil dan menjadi lebih cepat menguasai dan mengontrol emosinya. Semakin baik ketika setiap individu dapat memahami kemampuan dalam memperhatikan masalah, menyalurkan dan mengontrol emosinya dengan lebih stabil dan matang secara emosi.
2. Perubahan Fisik, perubahan fisik dalam diri sendiri dapat membawa dampak terjadinya perubahan pada kematangan emosi. Sesuai dengan anggapan bahwa remaja merupakan masa “badai dan tekanan”, emosi remaja meningkat akibat perubahan fisik.
3. Pola Asuh Orang Tua, hubungan di dalam berkeluarga tentunya memiliki banyak pengalaman yang mana akan menentukan model perilaku anak terhadap orang lain di lingkungannya. Salah satu faktor penyebab pada keluarga adalah pola asuh orangtua. Cara orang tua mendidik anak-anaknya dapat memberikan dampak yang permanen dalam kehidupan anak.

4. Lingkungan, Perkembangan fisik dan mental memungkinkan kematangan emosi dapat tercapai jika dalam lingkungan sekitar kehidupan remaja yang bebas bisa terkendali.
5. Jenis Kelamin, laki-laki dikenal memiliki kuasa yang lebih apabila dibandingkan dengan perempuan, mereka mempunyai anggapan tentang kemaskulinan terhadap dirinya, sehingga dapat mengarah ketidakmampuan mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan oleh perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki cenderung mempunyai ketidakmatangan emosi ketika dibandingkan dengan perempuan.

#### **Pengaruh Performa Pasangan Terhadap Aspek Emosi Atlet Bulutangkis Ganda**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan secara statistik menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh performa pasangan terhadap aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamminen, K.A et al., (2016) berjudul *Exploring emotions as social phenomena among Canadian Varsity athletes*. Dalam penelitian ini adanya fenomena kehidupan olahraga dan aktivitas fisik yang terjadi dikalangan atlet Universitas Kanada dengan memperhatikan terbentuknya emosi melalui hubungan sosial. Artinya, pada tiap individu atlet berinteraksi dengan rekan satu tim, pelatih, dan lawan untuk beradaptasi mengalami masalah atau tantangan dengan lingkungan mereka yang dikaitkan dengan hasil kinerja terhadap emosi positif dan negatif.

Setiap performa seseorang nantinya akan mempunyai pengaruh terhadap emosi tersebut baik dalam latihan maupun kompetitif. Hal ini sudah dihipotesiskan oleh Matthew et al., (2002) bahwa jika pasangannya memiliki performa baik, dibandingkan dengan cara atlet bermain seperti biasanya, maka berdampak positif pada emosi satu sama lain, sedangkan jika atlet menganggap pasangannya memiliki performa bermain buruk akan berdampak negatif. Lebih khusus lagi, emosi positif, seperti kebahagiaan dan

kegembiraan akan lebih tinggi ketika pasangan memiliki performa bermain baik, dibandingkan dengan emosi negatif, seperti kekecewaan dan kemarahan saat pasangan bermain buruk.

Olahraga, khususnya cabang olahraga bulutangkis kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari prestasi seorang atlet. Menurut Costa & Macrae (2008) kepribadian merupakan kumpulan gaya perilaku dasar yang menyebabkan pikiran, emosi, serta aktivitas individu. Pendapat ini sejalan dengan Hidayat (2015) bahwa kepribadian merupakan keseluruhan perilaku diri sendiri berpengaruh pada sistem yang bersifat pasti dan unik dalam hal pikiran, perasaan, tingkah lakunya. Serta membedakan dengan orang lain. Maka secara harfiah bahwa kepribadian sebagai suatu bentuk yang melekat dan sebuah karakteristik yang terdapat dalam diri sendiri untuk mencapai kestabilan terhadap pemikiran atau gagasan, perilaku, maupun perasaannya (Setiyawan, 2017).

Terdapat khusus faktor-faktor yang membawa dampak terbentuknya kepribadian ada dua, seperti faktor keturunan dan faktor lingkungan (Setiyawan, 2017). Dalam perkembangannya bahwa kepribadian dipahami melalui interaksi antara genetika keturunan dan pengaruh lingkungan dari aktivitas fisik maupun olahraga (Allen, 2013). Dalam peranannya faktor keturunan memiliki aspek penting untuk menentukan pribadi khususnya terkait dengan ciri khas pada individu. Sedangkan faktor lingkungan membawa dampak pada seseorang sama dengan orang lain karena beragam pengalaman yang dihadapinya (Setiyawan, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas yang diperoleh: Rata-rata hasil penelitian performa pasangan atlet ganda Jepara mendapatkan nilai sebesar 86,92 dengan kategori performa cukup. Hasil tersebut juga dipengaruhi oleh sebagian besar nilai rata-rata yang dicapai pasangan atlet ganda Jepara sebesar 66,67% yang menjadi subjek penelitian.

Rata-rata hasil penelitian tingkat emosi pasangan atlet ganda Jepara mendapatkan nilai sebesar 65,67 dengan kategori stabil. Hasil tersebut juga dipengaruhi oleh sebagian besar nilai rata-rata yang dicapai pasangan atlet ganda Jepara sebesar 58,33% yang menjadi subjek penelitian.

Hasil pengujian uji F mendapatkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, dan nilai r hitung > nilai r tabel, dengan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,462, artinya terdapat pengaruh performa pasangan terhadap aspek emosi atlet bulutangkis Ganda di Jepara dengan pengaruh sebesar 46,2%.

Berlandaskan gambaran dari performa pasangan terhadap emosi atlet bulutangkis ganda Jepara. Saran oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan dipahami lebih baik, dan untuk pengembangan pengetahuan yang lebih baik di bidang ini..

## REFERENSI

- Allen, M. S., Greenlees, I., & Jones, M. (2013). Personality in sport: A comprehensive review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 6(1), 184–208.
- Andersen, M. H., Ottesen, L., & Thing, L. F. (2019). The social and psychological health outcomes of team sport participation in adults: An integrative review of research. *Scandinavian Journal of Public Health*, 47(8), 832–850.
- Antara, H., Dengan, K., Atlet, P., Olahraga, P. P., Olahraga, K., & Upi, F. (2019). Cabang Olahraga Bolabasket 1 Sekolah 2 Pendidikan. IV(1), 26–32.
- Campo, M., Champely, S., Louvet, B., Rosnet, E., Ferrand, C., Pauketat, J. V. T., & Mackie, D. M. (2019). Research Quarterly for Exercise and Sport Group-Based Emotions: Evidence for Emotion- Performance Relationships in Team Sports Group-Based Emotions: Evidence for Emotion-Performance Relationships in. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/02701367.2018.1563274>
- Carron, A. V. (1985). The Development of an Instrument to Assess Cohesion in Sport Teams: The Group Environment Questionnaire.
- Cho, H., Tan, H. Y., & Lee, E. (2020). Importance of perceived teammate support as a predictor of student-athletes' positive emotions and subjective well-being. <https://doi.org/10.1177/1747954120919720>



- Costa Jr., P. T., & McCrae, R. R. (2008). *The SAGE Handbook of Personality Theory and Assessment: Volume 2 — Personality Measurement and Testing*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849200479>
- Deck, S., Hall, C., & Wilson, P. M. (2020). Research Quarterly for Exercise and Sport The Impact of Partner Performance on Emotions in Doubles Racquet Sports. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 00(00), 1–10. <https://doi.org/10.1080/02701367.2020.1726270>
- Dewi, P. C. P., & Sukadiyanto, S. (2015). Pengembangan tes keterampilan olahraga woodball untuk pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 3(2), 228–240.
- Eccles, D. W., & Tenenbaum, G. (2004). Why an expert team is more than a team of experts: A social-cognitive conceptualization of team coordination and communication in sport. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 26(4), 542–560.
- Effendi, H. (2016a). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. 1.
- Effendi, H. (2016b). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Elizabeth, B. (2016). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.
- Ermayanti, D. (2015). Pengukuran Kinerja Sdm Metode Human Resources Scorecard Sebagai Upaya Optimalisasi Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 57–63.
- Ferrand, C., & Martinent, G. (2012). Emotions in Team Contact Sports: A Systematic Review. 62–97.
- Fredrickson, B. L. (2001). The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*, PT. Refika Aditama, IKAPI, Bandung.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2002). The emotional reality of teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55–65. <https://doi.org/10.1002/npr.10020>
- Hatta Zulfikar El Famoos, M., Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Mo., & Ilmu Keolahragaan, F. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Bulutangkis Pendekatan Lonton Penjasorkes Siswa Kelas V. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(9). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/pes/hr>
- Hidayat, A. (2015). Studi Tentang Tingkat Disiplin, Percaya Diri Dan Penguasaan Diri Pada Atlet Bola Voli Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Padang. FIK UNP.
- Jones, M., Lane, A. M., & Uphill, M. (2005). Sport Emotion Questionnaire / 407 407 Development and Validation of the Sport Emotion Questionnaire. December. <https://doi.org/10.1123/jsep.27.4.407>
- Jones, M. V. (2003). Controlling emotions in sport. *The Sport Psychologist*, 17(4), 471–486.
- Lazarus, R. S. (1991). *Emotion and adaptation*. Oxford University Press.
- Martin, A. D. (2003). Emotional quality management: refleksi, revisi dan revitalisasi hidup melalui kekuatan emosi. Penerbit Arga. [https://books.google.co.id/books?id=fV\\_FNwAACAAJ](https://books.google.co.id/books?id=fV_FNwAACAAJ)
- Matthews, G., Campbell, S. E., Falconer, S., Joyner, L. A., Huggins, J., Gilliland, K., Grier, R., & Warm, J. S. (2002). Fundamental dimensions of subjective state in performance settings: task engagement, distress, and worry. *Emotion*, 2(4), 315.
- Pramuningtyas, I. P. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Kecemasan Bertanding Atlet Sepaktakraw (Studi Eksperimen di SMP Negeri 232 Jakarta Timur). UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Rathschlag, M., & Memmert, D. (2013). The influence of self-generated emotions on physical performance: an investigation of happiness, anger, anxiety, and sadness. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 35(2), 197–210.
- Riau, U. I. (2018). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*. 7(1), 20–23.
- Setiyawan, S. (2017). Kepribadian Atlet Dan Non Atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1289>
- Tamminen, K. A., Palmateer, T. M., Denton, M., Sabiston, C., Crocker, P. R. E., Eys, M., & Smith, B. (2016). Exploring emotions as social phenomena among Canadian varsity athletes. *Psychology of Sport and Exercise*, 27, 28–38. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.07.010>
- Totterdell, P. (2000). Catching moods and hitting runs: mood linkage and subjective performance in professional sport teams. *Journal of Applied Psychology*, 85(6), 848.
- Wulandari, A., & Suyadi, S. (2019). Pengembangan emosi positif dalam pendidikan Islam perspektif neurosains. *Tadrib*, 5(1), 51–67.